

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP MINAT  
INSPEKSI VISUAL ASETAT DI DESA  
CATURHARJO SLEMAN  
YOGYAKARTA  
TAHUN 2016**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :  
Tria Arifianti  
201510104291**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2017**

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP MINAT  
INSPEKSI VISUAL ASETAT DI DESA  
CATURHARJO SLEMAN  
YOGYAKARTA  
TAHUN 2016**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains  
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:  
Tria Arifianti  
201510104291**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2017**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP MINAT  
INSPEKSI VISUAL ASETAT DI DESA  
CATURHARJO SLEMAN  
YOGYAKARTA  
TAHUN 2016**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Tria Arifianti  
201510104291**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan  
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Siti Istiyati S.SiT. M,Kes  
Tanggal : 18 Februari 2017  
Tanda tangan :



**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP MINAT  
INSPEKSI VISUAL ASETAT DI DESA  
CATURHARJO SLEMAN  
YOGYAKARTA  
TAHUN 2016<sup>1</sup>**

Tria Arifianti<sup>2</sup>, Siti Istiyati<sup>3</sup>

**INTISARI**

**Latar belakang :** Di Indonesia, terdeteksi lebih dari 15.000 kasus kanker serviks, dan sekitar 8.000 kasus diantaranya berakhir dengan kematian. Kasus kanker leher rahim (serviks) di Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan tertinggi nasional. Jumlah prevalensi kanker DIY yaitu 4,1 dari 1.000 penduduk (4,1 permil). Kasus paling banyak yaitu di Sleman dengan jumlah kasus baru yaitu 89%, di kabupaten Sleman tercatat 108 kasus kanker serviks pada tahun 2010, dengan rincian 30 kasus baru dan 78 kasus lama Di Caturharjo pada tahun 2013 terdapat 7 kasus kanker serviks dan 1 orang meninggal karena kanker serviks. Dari 60 wanita yang pernah mengikuti penyuluhan hanya 18 wanita yang mengikuti tes IVA.

**Tujuan :** Diketahui pengaruh penyuluhan terhadap minat *Inspeksi Visual Asetat* di Yogyakarta tahun 2016.

**Metode Penelitian :** Menggunakan desain penelitian pre eksperimen dengan rancangan *the one group pre test – post test design* menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Sampel 15 wanita usia subur yang sudah menikah dan berusia 20 - 45 tahun. Analisis data menggunakan *Paired T-test*

**Hasil :** Ada pengaruh yang signifikan terhadap minat inspeksi visual asetat sebelum dan sesudah penyuluhan dengan nilai ( $p = 0,000 < 0,05$ )

**Kesimpulan dan Saran :** Penyuluhan mempunyai pengaruh penting terhadap timbulnya minat Inspeksi Visual Asetat. Diharapkan dengan mengikuti penyuluhan dapat meningkatkan kesadaran wanita usia subur untuk melakukan tes IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks.

Kata kunci : Penyuluhan, Minat, Inspeksi Visual Asetat  
Kepustakaan : 22 buku (2007 – 2016), 6 jurnal, 4 website, Al – Quran  
Jumlah halaman : i-xi halaman, 67 halaman, 8 tabel, 1 gambar, 19 lampiran.

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Progam Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

# THE EFFECT OF COUNSELLING ON THE INTEREST OF ASETAT VISUAL INSPECTION AT CATURHARJO VILLAGE OF SLEMAN YOGYAKARTA IN 2016<sup>1</sup>

Tria Arifianti<sup>2</sup>, Siti Istiyati<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background :** There are more than 15.000 cases of cervical cancer detected in Indonesia and 8.000 cases of them ended with death. The case of cervical cancer in Yogyakarta Special Province (DIY) ranks number 4 of national level. The prevalence of cervical cancer in DIY is 4,1 of 1.000 citizens (4,1 per mile). Most of them happens in Sleman with new case of 89% in which there are 108 cervical cancer in 2010; 30 new cases and 78 old cases. Meanwhile, in Caturharjo, there were 7 cases of cervical cancer in 2013 and 1 person died due to the cancer. Interestingly, there are 18 women from 60 women who performs VIA test.

**Objective :** The research is to investigate the effect of counselling on the interest of Asetat Visual Inspection in Yogyakarta in 2016

**Method:** The research used pre-experiment design with *the one group pre test and post test design*. *Simple Random Sampling* was used to draw 15 samples of married productive aged women. The samples were 20 until 45 years old. The data was analysed using *Paired T-test*.

**Result:** There is a significant effect of counselling on the interest of asetat visual inspection before and after counselling with p value of 0,000 ( $p < 0,05$ )

**Conclusion and Suggestion:** Counselling has important effect on the emergence of aseatt visual inspection interest. It is expected that by following counselling, productive aged women's awareness to perform IVA test as early detection of cervocal cancer can be increased.

**Keywords :** Counselling, Interest, Asetat Visual Inspection

**Bibliography :** 22 books (2007 – 2016), 6 journals, 4 internet websites, Al – Quran

**Pages :** i-xi pages, 67 pages, 8 tables, 1 figures, 19 appendices.

---

<sup>1</sup>Title of the thesis

<sup>2</sup>Student of Diploma IV Midwifery Progam, Faculty of Health sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of 'Aisyiyah University of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi menurut International Conference on Population and Development (ICPD) sebagai hasil akhir keadaan sehat sejahtera secara fisik, mental, dan social dan tidak hanya terbebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala hal yang terkait dengan sistem, fungsi serta proses reproduksi. (Maeni,2013)

Angka kematian Ibu dan anak adalah dua Indikator dalam MDG's yang berkaitan langsung dengan kesehatan reproduksi perempuan. Masalah kesehatan reproduksi yang dihadapi wanita pada saat ini adalah meningkatnya infeksi pada organ reproduksi yang pada akhirnya menyebabkan kanker, salah satunya kanker serviks yang menyebabkan kematian no 2 pada wanita (Wijaya dan Delia,2010). Kanker serviks atau kanker mulut Rahim adalah kanker yang disebabkan oleh infeksi Human Papiloma Virus (HPV) ,yang berasal dan tumbuh pada serviks khususnya epitel atau lapisan luar permukaan serviks (Samadi,2011)

Secara umum kanker serviks masih menempati urutan kedua terbanyak setelah kanker payudara dan diperkirakan diderita oleh 500.00 wanita tiap tahunnya (Rasjidi,2010). Sekitar 500 ribu kasus baru penderita kanker serviks di dunia, 270 ribu diantaranya meninggal setiap tahunnya dan 80 % terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia (Boris,2014). Dari data Badan Kesehatan dunia (WHO) diketahui terdapat 493,243 jiwa pertahun penderita kanker serviks baru dengan angka kematian sebanyak 273,506 jiwa pertahun (Emilia,2010).

Di Indonesia, terdeteksi lebih dari 15.000 kasus kanker serviks, dan sekitar 8.000 kasus diantaranya berakhir dengan kematian (*World Health Organisation* (WHO) dalam suara.com 2015). Insiden kanker serviks menurut perkiraan DEPKES, 100 per 1.000 penduduk pertahun, sedangkan dari data Laboratorium Patologi Anatomi seluruh Indonesia, frekuensi kanker serviks paling tinggi di antara kanker yang ada di Indonesia, bila dilihat penyebarannya terlihat bahwa 92,4% terakumulasi di pulau Jawa dan Bali (Suryati 2012). Menurut WHO, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penderita kanker serviks tertinggi di dunia. Pasalnya, kanker ini muncul seperti musuh dalam selimut. Sulit dideteksi hingga penyakit telah mencapai stadium lanjut (suara.com 2015).

Kasus kanker leher rahim (serviks) di Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan tertinggi nasional. Adapun prevalensi kanker DIY yaitu 4,1 dari 1.000 penduduk (4,1 permil) (Tribun Jogja 2014). Menurut hasil survey Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta, tahun 2008 dari seluruh wanita usia subur jumlah kasus baru penderita kanker serviks untuk daerah Yogyakarta yang dirawat inap dan dirawat jalan untuk daerah Bantul 1%, Kulon Progo 9%, Kota yaitu 74%, dan yang paling banyak yaitu di Sleman dengan jumlah kasus baru yaitu 89%. Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, di Kabupaten Sleman tercatat 108 kasus kanker serviks pada tahun 2010, dengan rincian 30 kasus baru dan 78 kasus lama. Tingginya angka kematian wanita karena kanker serviks adalah akibat dari sebagian besar wanita tidak mau melakukan deteksi dini kanker serviks karena malu jika dibuka vaginanya oleh tenaga kesehatan dan takut jika hasil pemeriksaanya adalah positif atau datang berobat sudah stadium lanjut (Dinkes Sleman, 2010).

Faktor yang mempengaruhi wanita tidak melakukan screening secara dini yaitu kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks dan rendahnya minat mengikuti pemeriksaan. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks dan keengganan melakukan deteksi dini meyebabkan lebih dari 70% pasien mulai menjalani perawatan medis justru ketika sudah berada pada kondisi parah dan sulit disembuhkan. Hanya sekitar dua persen dari perempuan di Indonesia yang mengetahui kanker serviks (Saraswati 2010).

Metode screening yang lebih praktis, murah dan memungkinkan dilakukan di Indonesia adalah Inpeksi Visual Asetat (IVA) namun dalam pelaksanaannya metode ini masih mengalami banyak kendala seperti keengganan perempuan untuk diperiksa karena malu. Penyebab lain seperti keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurangnya pengetahuan, serta ketakutan merasa kesakitan ketika dilakukan pemeriksaan (Irawan,2010)

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan dengan bidan desa di Caturharjo pada tahun 2013 terdapat 7 kasus kanker serviks dan 1 orang meninggal karena kanker serviks. Pemeriksaan paps smear dan IVA gratis pernah dilakukan di balai desa Caturharjo yang bekerjasama dengan PKBI. Dan pada tahun 2015 lalu hanya ada 60 wanita usia subur yang mengikuti penyuluhan, dari 60 orang yang mengikuti penyuluhan hanya 18 orang saja yang mengikuti pemeriksaan atau hanya sekitar 30% saja. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penyuluhan terhadap Minat Inspeksi Visual Asetat di desa Caturharjo,Sleman, Yogyakarta”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pre – eksperiment (pre eksperimental design) dengan bentuk rancangan *the one group pre test – post test design* penelitian ini sudah dilakukan pretest sebelumnya dan tidak menggunakan kelompok kontrol atau kelompok pembanding dengan demikian dapat diperoleh informasi ada/tidaknya kemajuan antara minat inspeksi visual asetat sebelum dan setelah dilakukan perlakuan berupa penyuluhan.

Pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan *sample* acak tanpa memperhatikan strata yang ada, setiap subjek atau unit dari populasi mempunyai peluang yang sama dan tidak tergantung untuk terpilih kedalam sampel. *Simpel random sampling* dikelompok responden yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 43 responden. Ditulis namanya pada sebuah kertas lalu diundi dan diambil 15 sebagai sampel.

Hasil uji analisis dengan menggunakan uji statistik *Paired T-test* untuk melihat minat sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan minat terhadap inspeksi visual, sebelumnya dilakukan uji normalitas data menggunakan *shapiro wilk* terlebih dahulu. Dikatakan data itu normal bila nilai signifikasinya lebih dari 0,05 bila nilai signifikasi kurang dari 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal. Hasil uji analisis dengan menggunakan uji statistik *Paired T-test* jika didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau *p value* untuk minat sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan minat terhadap inspeksi visual asetat  $< 0.05$  dapat diambil kesimpulan ada pengaruh minat inspeksi visual asetat sebelum dan sesudah penyuluhan. Namun jika didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau *p value* untuk minat sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan minat terhadap inspeksi visual asetat  $> 0.05$  dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh terhadap minat inspeksi visual asetat sebelum dan sesudah penyuluhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Reponden Hasil Penelitian di Desa Caturharjo Sleman

Karakteristik	Kategori	F (n=15)	%
Usia	20-35 th	7	46,7
	36-45 th	8	53,3
Pendidikan	SMP	5	33,3
	SMA	10	66,7
Pekerjaan	IRT	12	80,0
	Swasta	2	13,3
	Buruh	1	6,7

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui responden dalam penelitian ini tertinggi adalah ibu dengan usia 36-45 tahun 8 responden (53,3%), ibu dengan pendidikan SMA 10 responden (66,7%), dan ibu dengan pekerjaan IRT 12 responden (80,0%).

#### 2. Analisis Univariat

- a. Minat ibu dalam melakukan inspeksi visual asetat sebelum dilakukan penyuluhan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Minat terhadap Inspeksi Visual Asetat Sebelum dilakukan Penyuluhan

Minat IVA	Frekuensi (n=15)	Presentase (%)
Tinggi	0	0
Sedang	15	100
Rendah	0	0

Berdasarkan tabel diatas minat terhadap inspeksi visual asetat sebelum diberikan penyuluhan menunjukkan bahwa minat responden terhadap inspeksi visual asetat termasuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 15 responden (100%) .

- b. Minat ibu melakukan inspeksi visual asetat setelah dilakukan penyuluhan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Minat terhadap Inspeksi Visual Asetat setelah dilakukan Penyuluhan

Minat IVA	Frekuensi (n=15)	Presentase (%)
Tinggi	7	46,7
Sedang	8	53,3
Rendah	0	0

Berdasarkan tabel diatas minat terhadap inspeksi visual asetat setelah diberikan penyuluhan menunjukkan bahwa sebagian besar minat responden terhadap inspeksi visual asetat termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 7 responden (46,7%) dan sedang sebanyak 8 responden (53,3%).



- c. Perbedaan minat terhadap Inspeksi Visual Asetat (IVA) sebelum dan setelah diberikan penyuluhan

Tabel 4.4 Perbedaan Hasil Minat terhadap Inspeksi Visual Asetat sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan

Responden	Pretest (%)	Posttest (%)	Selisih (%)
1	70	76,7	6,7
2	70	76,7	6,7
3	68,3	76,7	8,4
4	71,7	76,7	5
5	66,7	75	8,3
6	70	73,3	3,3
7	70	80	10
8	75	83,3	8,3
9	68,3	71,7	3,4
10	71,7	78,3	6,6
11	71,7	71,7	0
12	66,7	73,3	6,6
13	73,3	75	1,7
14	68,3	73,3	5
15	71,7	70	-1,7
<i>Rata-rata</i>	70,2	75,4	5,2

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa skor maksimal sebelum dilakukan penyuluhan adalah 73,3% dan skor minimal 66,7%, sedangkan skor maksimal sesudah diberikan penyuluhan adalah 83,3% sedangkan skor minimal adalah 70%. diperoleh nilai rata-rata *pre test* 70,2% dan rata-rata nilai *Posttest* yaitu 75,4%.

### 3. Analisa Bivariat

Data hasil penelitian minat dari 15 responden di uji kenormalan datanya. Uji normalitas data menggunakan “*Shapiro Wilk*” dengan hasil pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data dengan menggunakan *Shapiro Wilk* pada penelitian pengaruh penyuluhan terhadap minat inspeksi visual asetat di Desa Caturharjo, Sleman, Yogyakarta tahun 2016

Minat	<i>p value</i>	Distibusi Data
Sebelum	0,516	Normal
Sesudah	0,642	Normal

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena pada *p-value* sebelum penyuluhan sebesar 0,516 ( $>0,05$ ) dan sesudah penyuluhan nilai *p-value* 0,642 ( $>0,05$ ) sehingga untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan minat terhadap inspeksi visual asetat digunakan uji *Paired T-test*. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik *Paired T-test* pada penelitian pengaruh penyuluhan terhadap minat inspeksi visual asetat di desa caturharjo, sleman, Yogyakarta tahun 2016

	<b>Minat</b>	<b>Kesimpulan</b>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000	Berpengaruh

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji analisis dengan menggunakan uji statistik *Paired T-test* didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau *p value* untuk minat sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan minat terhadap inspeksi visual asetat sebesar 0.000 dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  ( $0,000 < 0.05$ ). sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap minat inspeksi visual asetat sebelum dan sesudah penyuluhan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Minat terhadap Inspeksi Visual Asetat (IVA) sebelum dilakukan Penyuluhan**

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil minat terhadap Inspeksi Visual Asetat sebelum diberikan penyuluhan mempunyai minat sedang yaitu sebanyak 15 responden (100%). Dari Minat sedang terhadap Inspeksi Visual Asetat salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan. Dimana responden sebelumnya sudah mendapatkan penyuluhan mengenai kanker serviks dan didukung dengan pendidikan responden yang mayoritas pendidikan SMA yaitu 10 responden (66,7%). Sebelum dilakukan penyuluhan responden mengisi kuesioner minat terhadap inspeksi visual asetat dan didapatkan nilai minimum *pre test* 66,7%, nilai maksimum *pre test* 73,3%.

Nilai *pre test* yang didapatkan tersebut tidak dalam kategori rendah. Minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu baik itu objek, subjek atau aktifitas yang dapat menimbulkan penerimaan dalam diri individu terhadap objek, subjek atau aktivitas (Syah, 2013).

Menurut Arum dan Prabandani (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi minat ibu melakukan IVA Test adalah, tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu tentang kanker serviks, dukungan keluarga. Hal ini sesuai dengan penelitian Widyasari (2010) dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan dan Motivasi Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Melakukan Pemeriksaan Pap smear Di Desa Mander Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban. terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dan Motivasi Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Melakukan Pemeriksaan Pap smear Di Desa Mander Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban.

### **2. Minat terhadap Inspeksi Visual Asetat (IVA) setelah penyuluhan**

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan minat terhadap inspeksi visual asetat setelah diberikan penyuluhan menunjukkan bahwa sebagian besar minat responden terhadap inspeksi visual asetat sebagian responden mempunyai minat tinggi yaitu sebanyak 7 responden (46,7%) dan sedang sebanyak 8 responden (53,3%). Didapatkan nilai minimum *post test* sesudah diberikan penyuluhan 70% dan nilai maksimum *post test* 83,3%. Pada nilai *pre test* 71,7% dan pada *post test* 70% pada reponden ini mengalami penurunan (-1,7%).

Penurunan skor tersebut, dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu status ekonomi, akses pada sarana kesehatan dan dukungan keluarga. Pada penelitian ini tidak mengetahui status ekonomi responden tinggi rendahnya upah minimum pada kepala keluarga tersebut. Masih dianggapnya jauh akses menuju sarana kesehatan menjadi salah satu dari faktor kurang berminatnya responden untuk melakukan pemeriksaan pada tenaga kesehatan. Menurut Winarni (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat datang ketenaga kesehatan yaitu, pendidikan, budaya, pengalaman, akses, social ekonomi, informasi dan Menurut Hurlock (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu pendidikan, umur, keluarga, jenis kelamin, dan pengalaman.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *pre test* sebelum dilakukan penyuluhan yaitu 70,2% dan nilai *post test* setelah diberikan penyuluhan yaitu 75,4%, terjadi peningkatan 5,2%. Peningkatan setelah diberikan penyuluhan menunjukkan adanya pengaruh dari pemberian penyuluhan.

Hal ini sesuai dengan Galuh Tunjung Pertiwi (2013), dengan judul Pengaruh Penyuluhan tentang kanker serviks terhadap kemampuan wanita usia subur melakukan pemeriksaan Pap Smear di Padukuhan Diro, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Menunjukkan setelah dilakukan penyuluhan kemampuan pemeriksaan pap smear meningkat lebih baik.

### **3. Pengaruh Penyuluhan terhadap Minat Inspeksi Visual Asetat**

Berdasarkan tabel 4.6 Hasil uji statistik *Paired T-test* pengaruh penyuluhan terhadap minat Inspeksi Visual Asetat didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau *p value* untuk minat sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, terhadap minat inspeksi visual asetat sebesar 0.000 dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  ( $0,000 < 0.05$ ). sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap minat inspeksi visual asetat sebelum dan sesudah penyuluhan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi dari hasil penelitian tersebut didukung dengan pengetahuan yang sudah dimiliki responden karena sebelumnya sudah pernah diberikan penyuluhan mengenai kanker serviks. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmojo, 2007). Selain itu pengetahuan adalah pemberian bukti oleh seseorang melalui proses penguatan atau pengenalan informasi, ide, atau fenomena yang diperoleh sebelumnya.

Faktor yang mempengaruhi minat lainnya yaitu pendidikan, dimana pendidikan responden mayoritas dengan pendidikan SMA yaitu 10 responden (66,7%). Dan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan hasil bahwa sebanyak 7 responden (100 %) yang mengalami kenaikan minat dari sedang ke tinggi adalah responden yang memiliki latar belakang berpendidikan SMA. Menurut Hurlock (2011), pendidikan diperlukan seseorang untuk mengembangkan diri. Semakin tinggi pendidikan yang diperoleh semakin mudah menerima dan mengembangkan pengetahuan, dan berpengaruh pula terhadap minat seseorang disebabkan oleh rasa ingin tahu yang dimiliki oleh setiap orang.

Faktor yang mempengaruhi minat lainnya yaitu umur, sebagian responden dalam penelitian ini adalah ibu dengan usia 36-45 tahun yaitu 8 responden (53,3%). Menurut Hurlock (2011) Umur mempengaruhi minat seseorang. Pada penelitian ini reponden yang mengalami kenaikan minat dari

sedang ke tinggi sebanyak 7 responden (100%) berada pada usia 30-45 tahun. Menurut penelitian yang dilakukan Sairafi (2007) wanita yang berusia 30-49 tahun lebih bersedia untuk melakukan deteksi kanker serviks. Semakin bertambahnya umur, maka akan merubah minat seseorang terhadap sesuatu.

Faktor lainnya adalah pekerjaan ibu. Pada penelitian ini ibu dengan pekerjaan IRT yaitu sebanyak 12 responden (80,0%). Dan dari hasil penelitian pada responden yang mengalami kenaikan minat dari sedang ke tinggi 6 dari 7 responden memiliki pekerjaan sebagai IRT. Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga mempunyai waktu lebih banyak dibandingkan jenis pekerjaan lain dalam memperoleh paparan informasi serta pengalaman dari lingkungan sekitarnya (Windi, 2014).

Dalam penelitian ini kenaikan minat dari tingkat sedang ke tingkat tinggi hanya sebanyak 7 responden (46,7%) hal ini disebabkan hambatan WUS dalam menggunakan pelayanan kesehatan reproduksi khususnya berhubungan dengan Kanker Serviks adalah keadaan ekonomi, perasaan malu, takut pada proses pemeriksaan, takut akan rasa sakit yang ditimbulkan setelah pemeriksaan, fasilitas kurang lengkap serta informasi dan pengetahuan WUS yang kurang.

Banyak hal yang berpengaruh dalam suksesnya pelaksanaan pendidikan kesehatan tersebut khususnya mengenai skrining kanker servik melalui tes IVA, antara lain fasilitas yang memadai sehingga pelaksanaan pendidikan kesehatan dapat dilaksanakan dengan maksimal. Selain itu tingkat pendidikan masyarakat yang berbeda-beda merupakan salah satu faktor lain yang sangat berpengaruh karena tentunya mempunyai pola pikir yang berbeda-beda pula dalam menghadapi hal tersebut. Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses yang mencakup dimensi dan kegiatan-kegiatan intelektual, psikologi, dan sosial yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan secara sadar dan yang mempengaruhi kesejahteraan diri, keluarga dan masyarakat.

Proses ini didasarkan pada prinsip-prinsip ilmu pengetahuan yang memberi kemudahan untuk belajar dan merubah perilaku, baik bagi tenaga kesehatan maupun bagi pemakai jasa pelayanan. Batasan pendidikan kesehatan pada dasarnya merupakan upaya-upaya terencana untuk mengubah perilaku individu, kelompok, keluarga, dan masyarakat. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan membutuhkan pemahaman yang mendalam, karena melibatkan berbagai istilah atau konsep seperti perubahan dan proses pendidikan (Maulana, 2009).

Menurut Emilia (2008) keberhasilan suatu penyuluhan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor penyuluh, sasaran dan proses penyuluhan. Faktor penyuluh terdiri dari kesiapan pribadi, penganturan tempat, alat bantu dan cara penyampaian informasi. Dalam penelitiannya Sukamti (2013), pemberian penyuluhan memberi dampak terhadap tingkat pengetahuan dan berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat), karena pemberian pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku deteksi dini kanker serviks melalui IVA.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Andini (2014) dengan pengaruh penyuluhan kanker servik terhadap pengetahuan dan sikap ibu melakukan deteksi dini Inspeksi Visual Asetat, menunjukkan adanya pengaruh

pengetahuan dan sikap ibu melakukan deteksi dini inspeksi visual asetat sebelum dan setelah diberikan penyuluhan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian berikut :

1. Ada pengaruh penyuluhan terhadap minat dalam melakukan Inspeksi Visual Asetat di Desa Caturharjo, Sleman, Yogyakarta menunjukkan nilai ( $p = 0,000 < 0,05$ ).
2. Minat terhadap Inspeksi Visual Asetat sebelum diberikan penyuluhan dalam kategori sedang yaitu sebanyak 15 responden (100%) .
3. Minat terhadap Inspeksi Visual Asetat setelah diberikan penyuluhan dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 7 responden (46,7%) dan sedang sebanyak 8 responden (53,3%).

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan maka dapat ditarik beberapa saran bagi beberapa pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Ibu (WUS)  
Diharapkan ibu melakukan Inspeksi Visual Asetat sebagai bentuk pencegahan penyakit kanker leher rahim (*ca cervik*)
2. Bagi Bidan  
Diharapkan Bidan dapat melakukan sosialisasi atau promosi kesehatan mengenai deteksi dini kanker servik untuk meningkatkan minat ibu atau wanita usia subur (WUS) serta dapat menurunkan angka kejadian kanker servik
3. Bagi Kepala Puskesmas Sleman Yogyakarta  
Diharapkan Kepala Puskesmas Sleman beserta tenaga medis dan Bidan melakukan promosi kesehatan dengan penyuluhan menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan mengamati faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya minat terhadap Inspeksi Visual Asetat

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ania Andini. 2014. *Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Melakukan Deteksi Dini Inspeksi Visual Asam Asetat di Dukuh Dermojurang, Pundong, Bantul. Yogyakarta Tahun 2014*. Skripsi. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Arikunto,S. 2006. *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Astuti,R. dkk (2013) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Tingkat Menopause Dengan Tingkat Kecemasan Pada Wanita Perimenopause di Dusun Sonopakis Lor RT 2 Bantul Yogyakarta*, Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta.

- Benita,NR. (2012) *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Siswa Smp Kristen Gergaji* Undergraduate thesis, Universitas Diponegoro.
- Boris, K. Jaquet, A. Coffie, P. Horo, A, Sauvaget, C. Adoubi, I. Guie, P. Dabis, F. Annie, J. (2014). *Cervical cancer prevention in reproductive health service : knowledge, attitude and practices of midwives in Cote d'Ivoire, West Africa*. Afrika: Biomed Central.
- DepKes RI. 2007. *Petunjuk Teknis Pencegahan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim & Kanker Payudara*. Jakarta: Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular Direktorat Jenderal PP&PL, DepKes RI
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. (2010). *Profil Kesehatan Sleman*. Yogyakarta: Dinkes Sleman
- Emilia,O. (2008) *Promosi Kesehatan dalam lingkup kesehatan reproduksi*. Cendikia Press. Yogyakarta.
- Handayani,M. dkk. 2013. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Siswa di SMK Putra Samodera Yogyakarta*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hurlock, E.B. 2008. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta:Erlangga
- Kustiyati, S. Winarni. (2011). *Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Ngoresan, Surakarta*. Gaster, Vol. 8, No. 1, Februari 2011. 681-694
- LP3M. 2015. *Buku Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Marni. 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta. Pustaka belajar
- Melva. 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kanker Leher Rahim Pada Penderita Yang Datang Berobat Di RSUP H. Adam Malik*. Medan: Universitas Sumatera Utara. Thesis.
- Mubarak, WI. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan*. Jakarta : Salemba medika
- Mubarak, W.I., Chayatin, N. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Medika
- Noviana, Nana. 2010. *Persepsi Wanita Terhadap Pemeriksaan IVA*.Semarang: Universitas Diponegoro. Skripsi
- Notoatmodjo, S. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rasjidi, Imam (2010) . *epidemiologi kanker pada wanita* . Jakarta. CV Sagung Seto
- Sairafi, M.A., Mohamed, F.A., 2007, *Knowledge, attitude, and practice related to cervical cancer screening among Kuwaiti women, Med Princ Pract*,18:35-42.
- Saraswati, S. (2010). *Penyakit Perempuan*. Yogyakarta: Katahati.
- Sepa Fatharani. 2015. *Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Minat Pemeriksaan Paps Smear Pada Ibu 20 - 60 Tahun di Dusun Ngangkrik Triharjo, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke 19. Alfabeta. Bandung.
- Sukaca, E. Bertiani. 2009. *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks (Leher Rahim)*. Yogyakarta : Genius Printika
- Sulistyaningsih. 2012. *Metodelogi peneitian kebidanan kuantitatif – kualitatif*. Yogyakarta. Graha ilmu.
- Suryati, R dan Vindari, A.V. (2012). *Kesehatan Reproduksi buat Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wardani,R. 2010. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Perempuan SMP Muhammadiyah 7 Surakarta*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Wawan A & Dewi M,2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan,Sikap dan Prilaku Manusia Dilengkapi dengan Contoh Kuisisioner*. Cetakan II. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Widiantoro,N & Lestari,H. 2008. *Panduan Pendidik Sebaya Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi*. Yayasan Penyuluhan Perempuan. Jakarta
- Widyasari, Y. (2010). *Hubungan pengetahuan dan motivasi wanita pasangan usia subur (PUS) dalam melakukan pemeriksaan pap smear di Desa Mander Kecamatan Tambakboyo, Kabupaten Tuban*. Tuban: STIKES NU Tuban.
- Wijaya dan Delia. 2010. *Pembunuh Ganas itu Bernama Kanker Serviks* . Yogyakarta Universitas : Sinar Kejora.

